

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan siswa yang pintar dalam pelajaran, akan tetapi untuk membekali mereka dengan keterampilan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang, keterampilan seperti berfikir kritis, memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perubahan sangat dibutuhkan di dunia yang terus berkembang pesat. Kemampuan berfikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah di dalam kehidupan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik akan cenderung mampu mengambil keputusan yang bijak serta dapat memecahkan suatu masalah dengan lebih efektif.²

Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk membantu peserta didik memahami serta mengaplikasikan materi dengan baik. Model pembelajaran yang tepat tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

² Salsa Novianti Ariadila dkk, Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), 665.

Berbagai penelitian dan pengembangan dilakukan untuk menciptakan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial serta teknologi. Pendidikan memainkan peran yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.³

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran di mana peserta didik diberikan masalah nyata yang relevan dengan pengalaman mereka. Model pembelajaran ini melibatkan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata (kontekstual) sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, masalah diberikan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan harapan dapat menarik rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencari informasi, memahami dan menemukan solusi dari masalah tersebut.⁴ Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang sangat penting di dalam kehidupan nyata.

Jika PBL diterapkan dengan baik, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah, baik secara mandiri maupun kelompok. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, terutama dalam

³ Ahmad Hufron, Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 (2022), 5756.

⁴ Resti Ardianti dkk, Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana, *Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2021), 28.

pengambilan keputusan. Selain itu, PBL juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Dengan keterampilan ini, siswa akan terbiasa membuat keputusan bersama dan dapat mengendalikan perbedaan pendapat di masa depan.⁵

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberikan suatu kondisi belajar yang mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁶ Melalui model ini, peserta didik diberi masalah yang harus diselesaikan dan mereka belajar melalui langkah – langkah yang menggunakan cara – cara ilmiah. Dengan cara ini, peserta didik memahami masalah, mencari informasi, dan menemukan solusi dengan cara teratur. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya mengejar nilai – nilai moral dan agama, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menghadapi berbagai masalah. Dengan memahami nilai – nilai agama dan etika yang diajarkan, peserta didik diajak untuk berfikir jernih dan objektif dalam menilai situasi. Melalui hal ini, pendidikan akidah akhlak membantu peserta didik

⁵ Adi Asmara dan Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2003), 28.

⁶ Selvi Pransiska, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong*, CURUP, 2024, 9.

untuk berpikir kritis dan membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga pendidikan akidah akhlak memiliki latar belakang yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, yang nantinya dapat membantu mereka menjadi pemikir yang kritis, kreatif serta inovatif.⁷

MAN 2 Mojokerto merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di Jl. RA. Basuni No. 306 Sooko, Daleman Utara, Japan, Kec. Sooko, Mojokerto, Jawa Timur 61361. Dengan visi sekolah yakni ”terwujudnya madrasah yang islami, terampil, riset, cerdas dan berwawasan global”. Namun, tidak jarang terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalam lingkungan sekolah yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik seringkali lambat dalam memahami penjelasan atau merespon pertanyaan.

Selain itu, ketika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik berkelompok masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung memanfaatkan kemampuan peserta didik lain yang tergolong pintar. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis yang masih kurang yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara efektif, selain itu kurangnya kemampuan untuk

⁷ Fadlil Yani Ainusyansi, Perspektif Al – Qur’an tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1, 2021, 4.

menyampaikan pendapat dengan percaya diri juga menjadi kendala, dimana sebagian peserta didik merasa tidak yakin dengan hasil pemecahan masalah yang mereka lakukan.

Berdasarkan pengamatan awal observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Mojokerto. Peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide – ide pemikiran mereka secara terbuka. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat belajar melalui pendekatan pemecahan masalah, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep – konsep akidah akhlak dalam konteks kehidupan nyata.⁸ Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai – nilai keagamaan dan moral dalam berbagai situasi, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bijaksana, bertanggung jawab dan memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti

⁸ Nafia Ana, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MA Roudlatut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro*, UNUGIRI, 2023, 6.

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik di MAN 2 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Mojokerto
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik di MAN 2 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi kalangan akademik maupun non-akademik, khususnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi guru akidah akhlak dalam membentuk keterampilan berfikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang efektif dan juga diharapkan penelitian ini menjadi dasar dan bahan pengembangan untuk penelitian – penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas pemahaman tentang mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran akidah akhlak dan bagaimana model ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi guru di lembaga pendidikan khususnya di MAN 2 Mojokerto dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai pelaksanaan pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik khususnya di lembaga sekolah MAN 2 Mojokerto.

d. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah di perpustakaan Universitas Abdul Chalim (UAC) baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian mahasiswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa penelitian dengan konteks atau pemikiran yang sama. Hal ini bisa penulis gunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan penelitian ini sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Permadinata Kisandi

Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul "*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*". Skripsi yang diterapkan di MAN 1 Sragen terfokuskan pada

mata pelajaran fiqih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Laily Farihatul Izza

Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati Gurah*". Penerapan PBL yang dilaksanakan di MTs Sunan Gunung Jati terdiri dari 3 tahap: pertama, pembuka, terdiri dari salam pembuka, do'a, pengecekan kehadiran peserta didik dan pemberian pertanyaan pemantik. Kedua, kegiatan Inti, terdiri dari pembentukan kelompok, pemberian soal berupa konflik, diskusi mencari solusi, presentasi dan tanya jawab. Terakhir, Kegiatan penutup, terdiri dari pemberian kesimpulan, tanya jawab, pemberian informasi tentang materi pertemuan mendatang, do'a, dan salam penutup.

3. Tesis yang ditulis oleh Selvi Fransiska

Program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam dan Implikasinta Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong*". Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih bahan pelajaran.

Pelaksanaan meliputi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing diskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi. Evaluasi meliputi penilaian sikap (self assessment dan peer assessment), penilaian pengetahuan dan keterampilan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitriani Aulia

Penerapan PBL di MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan 3 cara yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terkategori sangat baik.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orosinalitas Penelitian
1	Permadinata Kisandi, <i>Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta</i>	a. Penelitian ini berfokus pada menciptakan daya berfikir kritis b. Penelitian ini berokus pada mata pelajaran fiqih	a. Penelitian ini menjadikan model PBL sebagai objek penelitian b. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas terkait penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran akidah akhlak yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis

	<i>Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Tahun 2023</i>	c. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sragen		peserta didik di MAN 2 Mojoketo, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemikiran kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2	<i>Laily Farihatul Izza, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah di MTs Sunan Gunung Jati Gurah. Tahun 2024</i>	a. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah	a. Penelitian ini menjadikan model PBL sebagai objek penelitian b. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak c. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas terkait penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran akidah akhlak yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik di MAN 2 Mojoketo, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu

				permasalahan yang memerlukan pemikiran kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif
3	Tesis, Selvi Pransiska, <i>Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong. Tahun 2024</i>	<p>a. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rejang Lebong</p> <p>b. Penelitian ini berokus pada pelajaran PAI</p>	<p>a. Penelitian ini menjadikan model PBL sebagai objek penelitian</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif</p>	Penelitian ini membahas terkait penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran akidah akhlak yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik di MAN 2 Mojoketo, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemikiran kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Menggunakan

				jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif.
4	Nur Fitriatul Aulia, <i>Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, Tahun 2022</i>	<p>a. Penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan alat bantu PowerPoint sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo</p>	<p>a. Penelitian ini menjadikan model PBL sebagai objek penelitian</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak</p> <p>c. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini membahas terkait penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran akidah akhlak yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik di MAN 2 Mojoketo, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemikiran kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>

F. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti menjalankan atau menerapkan suatu strategi atau model pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka atau cara sistematis yang digunakan oleh guru untuk mengatur proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model ini mencakup langkah – langkah, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses belajar.

3. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang nyata atau relevan dengan kehidupan. Dalam PBL, siswa dilatih untuk berfikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan secara aktif.

4. Keterampilan Berfikir Kritis

Keterampilan berfikir kritis merupakan cara berfikir yang mendalam untuk memahami masalah yang dihadapi. Keterampilan ini juga berarti

kemampuan untuk mengenali, menilai dan menganalisis informasi dengan objektif dan teliti, sehingga bisa membuat keputusan yang tepat dan logis.

